

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS XI IPS 5 SEMESTER I SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI

Dra. Sutrisna, M.Pd.I

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi

e-mail : sutrisna23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, siswa banyak yang tidak tuntas dalam ulangan siswa banyak yang menyontek Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM.) tidak tercapai.. Faktor penyebabnya siswa tidak aktif dalam pembelajaran, jenuh dengan model yang selama ini digunakan metode ceramah, metode diskusi sangat sedikit dilakukan siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, kerjasama diantara siswa, dalam pemecahan masalah sangat kurang sehingga hasil belajar siswa rendah, terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian kelas XI IPS pada semester ganjil hanya 60, ketuntasan kelas 46 %, siswa yang bekerjasama dalam pemecahan masalah hanya 23 %. Siswa bertanya, menjawab pertanyaan tentang materi hanya 24 %, KKM untuk kelas XI IPS adalah 68,. Penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divitions*(STAD) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok dan bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya. memotivasi siswa menjadi aktif dan terlibat dalam kerjasama kelompok dalam pemecahan masalah belajar. khususnya materi kelompok sosial kompetensi dasar “memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis” .di kelas XI IPS5 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan subyek 37 orang siswa yang memfokuskan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses keterlaksanaan dan hasilnya.

Penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*) 2) tindakan (*action*) 3) pengamatan (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*) merupakan satu siklus. Dilaksanakan dalam 2 siklus, tes dilakukan tiap akhir siklus untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa. data yang diambil adalah data aktivitas dan hasil belajar siswa setiap akhir siklus. Hasil observasi setelah data dianalisa adalah adanya peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.. Berdasarkan hasil observasi analisa data penelitian diperoleh berikut: (1) dapat meningkatkan aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan pada siklus I katori baik siklus II baik sekali dengan rata-rata siswa aktif mencapai 82,41% (2) Hasil belajar siswa meningkat. siswa yang tuntas

pada siklus II 36 orang, % ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 64,85% pada siklus II sebesar 97,30% ,terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32,45%, nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 75,41 siklus II sebesar 88,91. siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I yang belum tuntas 13 orang siklus II yang tidak tuntas 1 orang. Sudah sesuai harapan Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi kelompok sosial kompetensi dasar “memahami pengelompokan sosial dalam masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis” terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlaksana dengan lancar, semangat siswa meningkat dalam belajar dan membangun pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa di kelas XI IPS 5 Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 5 Kota Jambi

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan akan membawa manusia memiliki kualitas hidup yang baik, Dengan mengikuti pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, ketrampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan dan tantangan dalam kehidupan dunia yang senantiasa mengalami perubahan.. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formal Lembaga pendidikan formal dilaksanakan disekolah. membutuhkan guru sebagai pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui proses pembelajaran. Pemerintah telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. diantaranya dengan menambah fasilitas pendidikan meningkatkan kualitas guru, pengelola pendidikan, memberikan ketrampilan saarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pendidikan. Namun Hal itu belum lah menncapai haasil yang maksimal.

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu bidang studi yang dipelajari di SMA. Mata pelajaran sosiologi memiliki beberapa tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Garis Garis Besar Program Pengajaran, tujuan mata pelajaran

sosiologi memiliki dua sasaran, pertama untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sasaran yang kedua mengembangkan ketrampilan sikap dan prilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas 2006) Tujuan mata pelajaran sosiologi tersebut dapat terwujud apabila guru dapat memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, memberikan ketrampilan agar mampu untuk mengembangkan kreatifitas.

Untuk itu guru harus mampu mendesain rencana pembelajaran dengan baik, menciptakan kondisi pembelajaran menggunakan strategi dan model belajar yang menyenangkan memanfaatkan sumber, sarana yang sesuai sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan prestasi tinggi. Dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter berbeda tidaklah mudah, apalagi untuk mata pelajaran sosiologi yang banyak membutuhkan pemahaman konsep menyebabkan pelajaran

sosiologi kurang menarik sulit dipahami oleh siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Jambi pada hasil ulangan kelas XI IPS semester I tahun pelajaran 2016 /2017 SMA Negeri 5 kota Jambi nilai rata rata siswa rendah % ketuntasan kelas tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observas penulis di SMA N 5 Kota Jambi diperoleh bahwa hasil belajar sosiologi rendah. Siswa banyak yang tidak tuntas, Kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak tercapai, KKM untuk mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah 68. Setelah lama melakukan pengamatan diperoleh suatu permasalahan bahwa pemahaman siswa dalam materi kelompok sosial kompetensi dasar “memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis” rendah, nilai nilai rata rata siswa berada dibawah 60. % ketuntasan kelas 46 %, siswa yang bekerjasama dalam pemecahan masalah hanya 23 %. Siswa bertanya, menjawab pertanyaan tentang materi hanya 24 %,

Dari pengamatan yang dilakukan penulis diperoleh faktor penyebabnya adalah guru banyak menggunakan metode ceramah, model pelajaran yang lain seperti metode diskusi sangat

kurang. waktu berdiskusi, kerjasama diantara siswa kurang bahkan menghindari kerja kelompok, aktivitas siswa kurang dalam belajar dan pemecahan masalah, ada siswa yang mendominasi kerja kelompok dan siswa lain tidak peduli, mengantuk dalam kelas, sering keluar masuk kelas, mengganggu teman sejawat dan mengobrol saat guru menjelaskan, situasi belajar tidak kondusif dan kurang menyenangkan bagi siswa, kreativitas siswa kurang dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini kalau dibiarkan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar. Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai KKM/SKBM, menurut Depdiknas 2013 menyatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar, siswa dinyatakan tuntas bila telah mencapai nilai KKM. Menurut teori belajar tuntas siswa yang dikatakan tuntas dalam belajar apabila ia mampu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu

menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut (Mulyasa;2006)

Setelah didiskusikan dengan guru sosiologi dan guru lainnya di SMA Negeri 5 Kota Jambi didapat alternatif dalam pemecahan terhadap masalah tersebut dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS Semester I SMA Negeri 5 Kota Jambi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research*, Pendekatan model pembelajaran yang paling tepat adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) konsep materi kelompok sosial kompetensi dasar “memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis”

Penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa untuk aktif dapat mengemukakan pendapat memecahkan masalah dengan penuh rasa percaya diri dihadapan guru maupun siswa, sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menambah daya

ingat siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok (tim), Tim dapat menyebabkan siswa bekerjasama dan menerima perbedaan diantara mereka tumbuh pendidikan multikultural. Model ini digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemui guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni,2007) Menurut Anita Lie(2000) *Cooperarive Learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas tugas terstruktur.

Model STAD dapat memotivasi dan membantu mengembangkan sikap sosial dan kerja sama siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar Menurut Davidson (Nurasma 2006 : 27),

menyatakan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain dapat meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kerjasama antara anggota dalam kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam. Hal ini akan membuat aktivitas siswa meningkat dan akan meningkatkan hasil belajar. Menurut Slavin model STAD adalah tim siswa kelompok prestasi dengan langkah-langkah membentuk kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang secara heterogen, guru menyajikan pelajaran, memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan, guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik, memberi evaluasi dan kesimpulan. Pembelajaran kooperatif adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap, kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda. Dengan bekerja secara kolaboratif berkolaborasi

Dari uraian pemikiran tersebut penelitian tindakan kelas ini diangkat dengan judul "Meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar sosiologi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* (STAD) di Kelas XI IPS 5 Semester I SMA Negeri 5 Kota Jambi" Dengan memfokuskan pada proses keterlaksanaan dan hasilnya. Pada akhirnya diharapkan dapat terlaksana pembelajaran dengan lancar, meningkatkan semangat kebersamaan dalam membangun pengetahuan dapat memperoleh pengalaman sikap kepemimpinan, belajar bersama orang yang berbeda latar belakang dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi khususnya pada materi kelompok sosial kompetensi dasar "Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis" dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas disingkat dengan PTK. Yaitu penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang melaksanakan dan

merefleksikan tindakan tersebut secara kolaboratif dan partisipatif untuk tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui tritmen tertentu dalam siklus.

Penelitian tindakan kelas memiliki berbagai model yang dikembangkan oleh beberapa ahli model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Sudjarwo, 2005) terdiri dari beberapa tahap, yaitu : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang akan membentuk siklus. Menurut Kunandar (2008) PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Ekawarna menjelaskan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset tindakan...” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Menurut Arikunto (2006) PTK merupakan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam proses prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Tujuan penelitian tindakan kelas haruslah memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan
2. Kegiatan penelitian, baik inferensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga
4. Metodologi yang digunakan harus jelas rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap pembuktiannya
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, Suharsimi, 2006)

Dalam penelitian tindakan kelas kaitan guru sebagai peneliti dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap menyusun perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi dan tahap refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini walaupun ada peranannya sangat kecil dan tidak dominan, penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.

Menurut Slavin (2008), pembelajaran kooperatif tipe STAD terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu

membagi kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang secara heterogen, guru menyajikan pelajaran, memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan, guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik, memberi evaluasi dan kesimpulan. Data diambil dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil tes tiap akhir siklus untuk menentukan tindakan selanjutnya. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas 3 siklus, dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya. setiap siklus memiliki tahapan-tahapan dalam tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observasi*) dan evaluasi, 4) analisis dan refleksi, (*reflektion*) langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dan III relatif sama dengan siklus I dan dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang didapatkan pada tindakan evaluasi pada siklus sebelumnya.

Pengolahan data. hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar

sosiologi siswa dianalisis secara kuantitatif..

Kriteria aktivitas siswa dinyatakan dengan :
 $0 < A \leq 20\%$: Tidak sama sekali
 $20 < A \leq 40\%$: Kurang
 $40 < A \leq 60\%$: Cukup
 $60 < A < 80\%$: Baik
 $80 < A \leq 100\%$: Baik sekali

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan langsung oleh guru dan seorang observer yang mengamati semua aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan berlangsung dalam 2 siklus tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions(STAD)*, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 pertemuan 2 x 45 menit. Tiap siklus dilakukan dengan tahapan terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi, secara umum pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik walaupun dalam proses pelaksanaan ada kendala-kendala namun kendala tersebut dapat diperbaiki dan diatasi . Hasil penelitian secara umum adalah seperti di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 2: Tabel Hasil Penelitian Secara Umum (KKM :68)

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Hasil observasi Aktivitas siswa	Baik	Baik sekali
2	Jumlah siswa yang tuntas	24	36
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	1
4	% Ketuntasan kelas	64,87	97,30
5	Rata-rata haisl belajar	75,41	88,91

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD secara umum terjadi peningkatan. aktivitas siswa, pada siklus I kategori aktivitas siswa baik pada siklus II meningkat kategori Amat baik Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 24 orang meningkat pada siklus II siswa yang tuntas 36 orang, siswa yang belum tuntas siklus I sebanyak 13 orang turun pada siklus II yang tidak tuntas 1 orang, % ketuntasan kelas meningkat siklus I sebesar 64,87% siklus II meningkat sebesar 97,30% nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus I sebesar 75,41 meningkat pada siklus II nilai rata-rata siswa 88,91. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan harapan

Data yang dikumpulkan dalam setiap siklus adalah data yang berupa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah melalui format observasi dan lembar soal tes yang telah disiapkan oleh guru. hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus setelah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (N=37)

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Siswa yang hadir saat proses belajar	37	100	37	100
2	Siswa yang termotivasi untuk belajar	33	89,19	36	97,30
3	Siswa yang memperhatikan guru menulis judul pembelajaran	30	81,08	34	91,89
4	Siswa yang memperhatikan guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	26	70,27	30	81,08
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi untuk tugas kelompok	25	67,57	27	72,97
6	Siswa yang bekerjasama melakukan kegiatan	25	67,57	36	97,30

	dengan kelompok,,				
7	Siswa yang membuat catatan tentang materi /kreativitas	26	70,27	36	97,30
8	Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran	27	72,97	34	91,89
9	Siswa menjelaskan ringkasan materi yang dibuat	20	54,05	23	62,16
Jumlah		249.	672,97	293	791,89
Rata rata		27,66	74,77	32,55	87,98
Kriteria		Baik		Baik sekali	

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 74,77% pada siklus I meningkat menjadi 87,98% pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 13,21%. Dalam menggali kreativitas guru memperlihatkan gambar kepada siswa berkaitan dengan materi kelompok sosial dalam masyarakat dan memberi tugas kelompok dan mencatat ringkasan materi sendiri untuk meningkatkan kreativitas siswa. Siswa yang membuat catatan tentang materi /kreativitas siklus I 70,27 % meningkat siklus II 97,30% Selanjutnya

kemampuan kreatif siswa perlu dikembangkan melalui proses belajar mengajar kemampuan belajar siswa akan lebih baik apabila kemampuan kreastifnya turut dilibatkan baik secara formal maupun informal.kemampuan kreatifnya dapat digali dengan melakukan kegiatan membuat atau memperlihatkan gambar yang menjelaskan atau mengelompokkan peristiwa atau keadaan. Kemampuan kreatif siswa akan dapat memberikan lebih banyak jawaban pemecahan masalah (Hamalik, 2003). Kreativitas siswa dalam bertanya, menjawab dan membuat ringkasan lebih mudah dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dalam materi diklat KTSP Depdiknas 2009 menyebutkan Siswa yang mempelajari teknik-teknik kreatif diharapkan akan dapat memanfaatkannya secara efektif untuk mengatasi masalah-masalah dalam mata pelajaran tersebut.

Dari hasil analisa adanya peningkatan aktivitas yang terjadi selama siklus I siklus II, terjadi pula perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi. Pada siklus I kategori baik, setelah menerapkan perbaikan sesuai hasil

refleksi Pada siklus I terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran sudah lancar dan menyenangkan siswa bersemangat dalam belajar dan membangun pengetahuannya kategori aktivitas siswa baik sekali sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I setelah guru menerangkan model yang dikenakan siswa Siswa sudah mulai terarah dalam belajar pada siklus II terjadi peningkatan semangat siswa meningkat dapat bekerjasama untuk pemecahan masalah dalam kelompok,membuat ringkasan, menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. . Pemanfaatan waktu pada siklus I mulai efektif karena siswa mulai terarah siklus II sangat efektif dan efisien Terjadi perubahan sikap siswa karena guru lebih memberi bimbingan secara intensif kepada siswa selama pembelajaran siklus II. Pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. .Selanjutnya prestasi belajar siswa dan ketuntasan kelas terhadap materi pokok kelompok sosial, setelah data diolah dan dianalisa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4: Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa (KKM : 68)

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	24	36
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	1

3	% Ketuntasan kelas	64,85	97,30
4	Rata-rata hasil belajar	75,41	88,91

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis belajar terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I 24 orang pada siklus II 36 orang, % ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 64,87% pada siklus II sebesar 97,30% ,terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32,43%, nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 75,41 siklus II sebesar 88,91.siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I yang belum tuntas 13 orang 35,16% siswa yang tidak tuntas diberi bimbingan dan dilakukan tindakan perbaikan dengan mendekati mereka memberi motivasi untuk dapat berpartisipasi lebih fokus dan semangat, siswa yang tuntas diberi pengayaan, pada siklus II yang tidak tuntas turun menjadi 1 orang 2,70 %, pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan hasil refleksi siklus I dan melaksanakan perbaikan yang telah ditetapkan terjadi peningkatan pada siklus II sudah sesuai yang diharapkan Menurut teori belajar tuntas (Mulyasa;2006). siswa yang dikatakan tuntas dalam belajar apabila ia mampu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.

Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut Dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif Tipe STAD di kelas XI IPS 5 Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 5 Kota Jambi dapat terlaksana dengan lancar, semangat siswa meningkat dalam belajar dan membangun pengetahuan. Hasil belajar siswa meningkat

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dalam mencari alternatif untuk pemecahan permasalahan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Aktivitaas siswa dikategorika pada siklus I baik meningkat pada siklus II baik sekali. Sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi

kelompok sosial kompetensi dasar Memahami pengelompokan sosial dalam masyarakat terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlaksana dengan lancar, semangat siswa meningkat dalam belajar dan membangun pengetahuan. Hasil belajar siswa meningkat. siswa yang tuntas pada siklus II 36 orang, % ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 64,85% pada siklus II sebesar 97,30% ,terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32,45%, nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 75,41 siklus II sebesar 88,91. siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I yang belum tuntas 13 orang 35,16% siklus II yang tidak tuntas 1 orang sudah sesuai harapan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa di kelas XI IPS 5 Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 5 Kota Jambi

Saran yang diberikan 1) Guru sosiologi, dapat merencanakan penerapan model pelajaran kooperatif Tipe STAD sebagai alternatif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi

permasalahan dalam pembelajaran sosiologi pada materi kelompok sosial dan diharapkan pada peneliti lain dapat melaksanakan penelitian pada pokok bahasan lain yang lebih luas untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT binaaksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. RinekaCipta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Ekawarna. *Penelitian tindakan Kelas*. 2009. Jakarta : Gaung Persada Press
- Hamalik, 2004. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan sistem* , Jakarta: Bumi Aksara

Dra Sutrisna, M.Pd.I

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif..

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. BumiAksara.

Tirtarahardja, Umar dan S.L.LaSulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. RinekaCipta.

Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta. Depdikbud

Ibrahim, M. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Press

Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Maryati, Kun , Juju Suryawati. 2014. *Sosiologi Untuk SMA dan Ma kelas XI Kurikulum 13*. Jakarta: Esis

Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang. Depdiknas

Nurhadi. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. grafindo

Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester*. Bumi Aksara. Jakarta.

Soedjadi. 2000. "Nuansa Kurikulum Matematika Sekolah Di Indonesia". Bandung Dalam Majalah Ilmiah Himpunan Matematika Indonesia (Prosiding Konperensi Nasional Matematika X ITB, 17-20 Juli 2000)

Sudjarwo. 2005. *Bahan Ajar Mata Kuliah Penelitian Kaji Tindak / Penelitian Tindakan Kelas Program Akta IV*. Bandar Lampung. Universitas Lampung

Tim Penyusun. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung. Penerbit UPT Percetakan Universitas Lampung